

Research Trends On High Order Thinking Skills (HOTS) In Arabic Language Education Journals In Indonesia

Tren Penelitian High Order Thinking Skills (HOTS) Pada Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Di Indonesia

Hakmi Wahyudi^{*1}, Agustiar², Muhammad Azhar³, Yusriyah⁴, Nelly Yusra⁵

^{1,2,4,5} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, ³Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Agama Islam Imam Asy Syafiii Pekanbaru, Indonesia

midarelhakim1983@uin-suska.ac.id^{*1}, agustiar@uin-suska.ac.id²,
azharm.arabicedu@gmail.com³, yusriyah@uin-suska.ac.id⁴, nelly.yusra@uin-suska.ac.id⁵

Abstract

Higher Order Thinking Skills (HOTS) are considered essential skills in the modern era, encompassing the abilities to think critically, analytically, and creatively and to solve problems. HOTS is crucial to understanding cultural heritage, literature, and Islamic thought in Arabic language learning. This study aims to gather and review information from various research studies that discuss HOTS in Indonesia using content analysis methods on articles published in Science and Technology Index (SINTA) accredited Arabic language education journals from 2019 to 2023. This research addresses questions about HOTS research trends in terms of the number of studies per year, the accreditation of journals publishing HOTS articles, types of research, research subjects, data collection instruments, and data analysis techniques used by researchers. The results of this study show an increasing trend in HOTS research. Researchers tend to prefer publishing their findings in accredited journals to enhance the credibility and exposure of their research. Qualitative research designs dominate, with documentation as the primary data collection instrument. Practice questions in textbooks and exam questions containing HOTS dominate the research objects. This impacts the data analysis techniques, with content analysis methods providing a clear framework for exploring meanings and deeply explaining the data context. Based on the research findings, future studies are expected to consider students as research subjects, explore strategies, models, and teaching methods to enhance students' HOTS, increase the variety of research types, and select data analysis techniques.

Keywords: Arabic Learning; High Order Thinking Skills; HOTS

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir tingkat tinggi, atau High Order Thinking Skills (HOTS) menjadi semakin penting di era modern ini (Muhali, 2018). Dalam dunia yang terus berkembang pesat, kemampuan untuk memproses informasi secara kritis, menganalisis situasi, dan mengambil keputusan yang kompleks menjadi kunci keberhasilan (Azhar, 2024). HOTS melibatkan kemampuan untuk membandingkan dan membedakan, memecahkan masalah, berpikir kreatif, melakukan evaluasi kritis, dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman mendalam (Ciardiello, 2000; King, 2002; Resnick, 1987). Keterampilan ini tidak hanya diperlukan dalam dunia pendidikan, tetapi juga

sangat relevan dalam dunia kerja. Perubahan cepat dalam teknologi dan tuntutan global menuntut individu untuk dapat beradaptasi dan menghasilkan solusi inovatif. Oleh karena itu, integrasi HOTS dalam pendidikan hari ini adalah suatu keharusan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang kompeten, tanggap terhadap perubahan, dan mampu bersaing secara global.

Dalam konteks pembelajaran, HOTS berperan penting dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk menganalisis, mensintesis, mengevaluasi informasi secara kritis (Nachiappan et al., 2019) dan berpikir kreatif (Bordin, Said, Sabil, & Arshad, 2022). Ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Kemampuan berpikir kritis dan analitis dari HOTS juga membantu siswa mengatasi tantangan akademis yang kompleks dan menyiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja yang menuntut pemikiran kritis. Selain itu, HOTS memberikan dasar untuk pembelajaran seumur hidup, memotivasi siswa untuk terus belajar, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengembangkan keterampilan inovatif yang relevan di era yang terus berkembang ini. Dengan mengutamakan HOTS dalam pembelajaran, kita tidak hanya menghasilkan siswa yang kompeten secara akademis tetapi juga individu yang siap menghadapi tantangan dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat dan dunia (Kivunja, 2014).

HOTS dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki urgensi sangat mencolok karena Bahasa Arab bukan hanya sebuah alat komunikasi, melainkan juga kunci untuk memahami warisan budaya, sastra, dan pemikiran Islam. HOTS dalam konteks Bahasa Arab melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis teks-teks yang kompleks, mengevaluasi makna, dan menyusun argumen dengan pemahaman yang lebih dalam. Dengan analisis teks, membantu siswa menemukan pola kalimat yang bisa dimanfaatkan oleh siswa ketika berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan tujuan belajar bahasa itu, yaitu mampu menggunakan bahasa secara praktis dalam kehidupan (Azhar, Wahyudi, Karim, & Pamil, 2022; Azhar, Wahyudi, & Promadi, 2022). Kemampuan HOTS sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan teks-teks klasik Arab. HOTS memungkinkan siswa untuk mempertanyakan, menginterpretasikan, dan merenungkan makna yang lebih dalam dari teks-teks tersebut. Dalam hal analisis, HOTS dalam pembelajaran Bahasa Arab membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis yang diperlukan untuk memahami struktur kalimat yang kompleks dan pemilihan kata yang kaya dalam sastra Arab. Ini tidak hanya memperkaya keterampilan berbahasa, tetapi juga membuka pintu untuk pemahaman yang lebih baik terhadap konteks budaya di mana Bahasa Arab berkembang. Kreativitas dalam berbahasa Arab diperlukan untuk menghasilkan tulisan atau ungkapan yang sesuai konteks dan bernilai estetika, dan HOTS memberikan siswa kemampuan untuk mengekspresikan ide dengan cara yang inovatif, memperkaya kualitas komunikasi mereka dalam Bahasa Arab. Pemecahan masalah dalam Bahasa Arab mencakup pemahaman konteks sosial dan sejarah, dan kemampuan siswa untuk menggunakan Bahasa Arab dalam merumuskan solusi atau analisis terhadap isu-isu kompleks dalam masyarakat Arab membutuhkan HOTS. Dengan mengutamakan HOTS dalam pembelajaran Bahasa Arab, siswa tidak hanya menjadi penguasa bahasa, tetapi juga penghayat dan pemaham konteks budaya yang melekat dalam bahasa tersebut. Ini memberikan pondasi yang kuat bagi siswa untuk mengintegrasikan Bahasa Arab ke dalam kehidupan sehari-hari, memfasilitasi pemahaman lintas budaya, dan membantu

mereka menjadi individu yang lebih terbuka dan berpikiran kritis di dalam dan di luar kelas.

Di Indonesia, penelitian tentang HOTS ditemukan, terutama dalam konteks pendidikan bahasa Arab. Beberapa penelitian fokus pada inovasi penilaian keterampilan membaca buku teks bahasa arab berbasis penilaian HOTS (Amila Sholiha, R Umi Baroroh, & Razita binti Abdullah, 2023), dan yang lain membahas pengembangan buku elektronik (ebook) berbasis higher order thinking skills (HOTS) untuk pembelajaran *tathbiq nahwi ibtida'i* di perguruan tinggi (Fauzan, Alfian, Mahliatussikah, & Wahib Dariyadi, 2022). Juga ada penelitian yang membahas keterampilan berpikir tingkat tinggi, menengah dan rendah dalam kitab *al-'arabiyah baina yadaik* (Amin, Nasruni, Zainuddin, & Mutmainnah, 2023), serta Pembelajaran yang berfokus pada Higher Order Thinking Skills (HOTS) memberikan manfaat positif pada pembelajaran bahasa Arab dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Mustofa, Desrani, & Ritonga, 2022). Namun, hingga saat ini, belum ada usaha yang dilakukan untuk mengevaluasi informasi yang telah diungkapkan dalam seluruh penelitian tersebut.

Dengan menerapkan analisis konten pada beberapa jurnal ilmiah tentang pendidikan bahasa Arab yang diterbitkan di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, studi ini bertujuan untuk menghimpun informasi tentang berbagai penelitian yang membahas Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Indonesia. Lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Bagaimana tren jumlah penelitian tentang HOTS dari tahun ke tahun? (2) Apa akreditasi jurnal yang menerbitkan artikel HOTS? (3) Apa desain penelitian yang digunakan untuk meneliti HOTS di Indonesia? (4) Apa subjek penelitian yang digunakan? (5) apa instrumen yang digunakan peneliti? (6) apa teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis data? Dalam beberapa hal, studi ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terkait dengan HOTS. Pertama, fokus penelitian ini adalah pada semua artikel yang telah dipublikasikan antara 2019 dan 2023 pada jurnal pendidikan bahasa arab terakreditasi Science and Technology Index (SINTA). Kedua, tujuan studi ini adalah untuk menyelidiki sejumlah artikel yang meneliti HOTS. Ketiga, berbagai parameter digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis konten.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan prinsip analisis konten, dengan fokus pada hasil temuan dari beberapa penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab di Indonesia, terutama berkaitan dengan topik keterampilan berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skills (HOTS). Metode penelitian yang digunakan serupa dengan yang digunakan oleh Fauzi & Pradipta pada tahun 2018.

Data diperoleh melalui analisis konten dari artikel-artikel pendidikan Bahasa Arab. Semua artikel diambil dari jurnal pendidikan Bahasa Arab yang terdaftar di Science and Technology Index (SINTA) pada bulan November 2023. SINTA adalah platform yang dikembangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia untuk memantau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat total 64 jurnal pendidikan Bahasa dan sastra Arab dalam database SINTA. Oleh karena itu, semua artikel yang membahas keterampilan berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skills (HOTS) dikumpulkan dari setiap jurnal tersebut. Artikel-artikel yang dianalisis dalam penelitian ini telah dipublikasikan secara daring sebelum November 2023. Setelah dilakukan penelusuran, ditemukan 23 artikel yang membahas keterampilan

berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skills (HOTS), dan keseluruhan artikel tersebut dianalisis dalam penelitian ini.

Pedoman analisis konten yang digunakan dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek terkait yang tercantum dalam Tabel 1. Terdapat lima aspek utama yang akan dievaluasi dalam analisis konten studi ini. Aspek-aspek tersebut meliputi (1) Jenis penelitian; (2) subjek penelitian (3) akreditasi jurnal; (4) instrumen pengumpulan data; dan (5) metode analisis data. Kategori-kategori tersebut ditunjukkan dalam Tabel 1, yang diadaptasi dari Fauzi & Pradipta, 2018.

Tabel 1. Aspek dan Kategori Penelitian

Aspek	Kategori
Jenis Penelitian	A.1-R & D
	A.2-Penelitian Tindakan Kelas
	A.3-Kualitatif
Subjek Penelitian	B.1-Siswa
	B.2-Ebook
	B.3-LKS
	B.4-Soal
	B.5-Buku Ajar
	B.6-Guru
Akreditasi Jurnal	C.1-Sinta 1
	C.1-Sinta 2
	C.1-Sinta 3
Instrumen pengumpulan data	D.1-Kuisisioner
	D.2-Lembar Observasi
	D.3-Lembar Tes
Metode analisis data	E.1-mean
	E.2-persentase
	E.3-N-gain
	E.4-t-test
	E.5-ANOVA

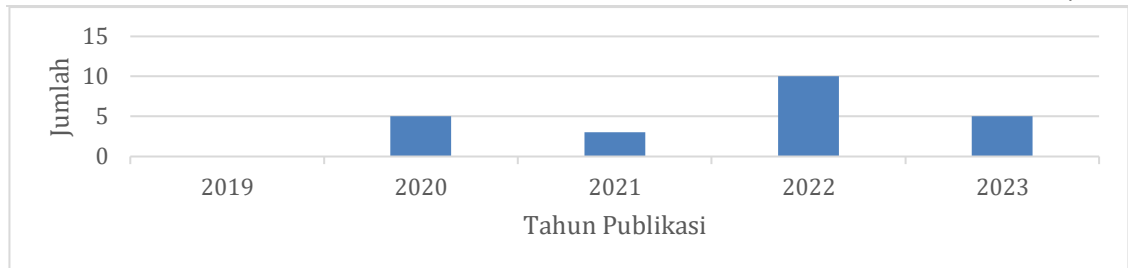
Setiap artikel dikategorikan sesuai dengan parameter tertentu yang sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk diagram batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran artikel ilmiah yang diterbitkan oleh jurnal pendidikan bahasa Arab se-Indonesia dengan fokus kajian High Order Thinking Skills (HOTS) telah dilakukan. Peneliti menemukan 23 artikel yang sesuai dengan topik penelitian ini. Artikel tersebut dianalisis dan diuraikan secara rinci sesuai tujuan penelitian sebagai berikut ini:

Jumlah Publikasi Pertahun

Jumlah publikasi artikel menunjukkan seberapa sering penelitian dilakukan dalam periode tertentu. Merujuk pada grafik yang ditunjukkan dalam Gambar 1, artikel yang meninjau HOTS telah dapat ditemukan sejak tahun 2020. Merujuk pada Gambar 1, jumlah publikasi mengalami peningkatan.



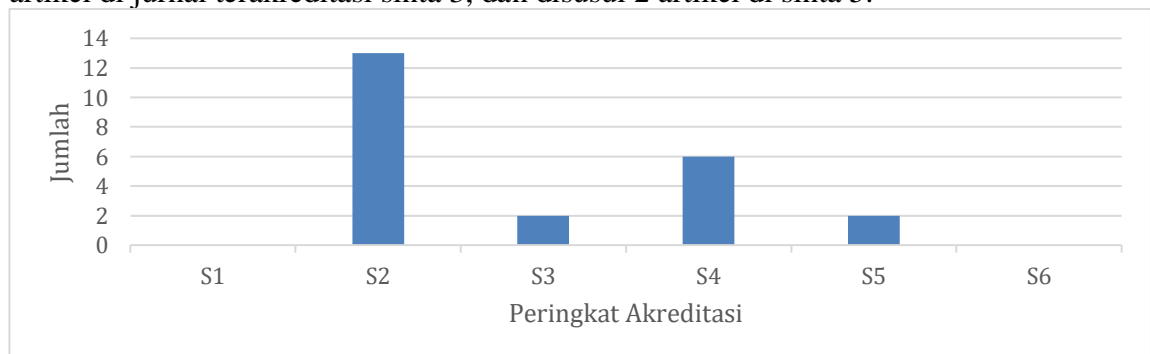
Gambar 1. Tren Peningkatan Jumlah Penelitian Pendidikan dengan High Order Thinking Skills

Tren peningkatan jumlah publikasi tentang High Order Thinking Skills (HOTS) menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah peneliti yang antusias untuk menyelidiki HOTS. Namun jika jumlah publikasi dibandingkan dengan jumlah jurnal yang ada, menunjukkan HOTS belum menjadi tren penelitian dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Dan tentunya topik HOTS menjadi peluang bagi penelitian yang akan datang.

Melalui penelitian ini, para peneliti dapat mengidentifikasi desain instruksional atau media yang paling efektif untuk memenuhi kebutuhan HOTS siswa secara optimal. Temuan dari penelitian ini memiliki dampak besar pada praktik pendidikan karena beberapa alasan. Pertama, temuannya dapat dijadikan sebagai sumber informasi kredibel yang dapat digunakan oleh guru dalam pengajaran mereka. Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar fundamental untuk pengambilan keputusan di berbagai tingkat, baik nasional, lokal, maupun di institusi pendidikan tertentu. Ketiga, temuan penelitian ini dapat memengaruhi pola pikir dan praktik pengajaran guru secara luas (Susetyarini & Fauzi, 2020).

Akreditasi Jurnal Publikasi Artikel

Pada gambar 2, terlihat bahwa ada 23 artikel yang berkaitan topik HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, tiga belas artikel diterbitkan di jurnal terakreditasi peringkat 2 atau Sinta 2, dan dua artikel diterbitkan di jurnal terakreditasi Sinta 3, enam artikel di jurnal terakreditasi Sinta 3, dan disusul 2 artikel di Sinta 5.



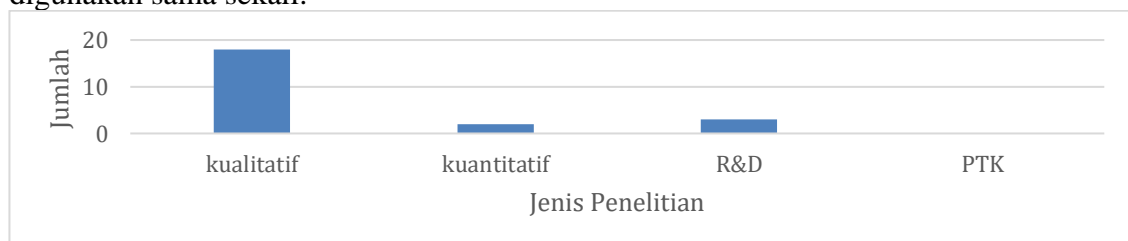
Gambar 2. Jurnal Publikasi Penelitian Pendidikan Bahasa Arab Topik HOTS

Peneliti melakukan publikasi artikel di jurnal terakreditasi karena ada sejumlah alasan yang mendasari keputusan tersebut. Pertama, publikasi di jurnal terakreditasi menandakan tingkat kredibilitas dan kualitas penelitian yang tinggi. Jurnal-jurnal terakreditasi sering kali melibatkan proses seleksi yang ketat dan penelaahan oleh para pakar bidang ilmu tertentu, sehingga artikel yang diterbitkan di sana dianggap telah melalui tahap peer review yang teliti (Kington et al., 2021; Rallison, 2015). Hal ini memberikan legitimasi dan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan. Selanjutnya, publikasi di jurnal terakreditasi memberikan eksposur yang lebih besar

terhadap hasil penelitian. Jurnal-jurnal ini sering diakses oleh komunitas ilmiah global dan digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain. Sehingga, peneliti dapat memastikan bahwa kontribusi ilmiah mereka dapat diakses oleh banyak pembaca, meningkatkan dampak penelitian dalam skala yang lebih luas. Selain itu, publikasi di jurnal terakreditasi berkontribusi pada pembangunan karier peneliti (Rallison, 2015). Kebanyakan lembaga pendidikan dan penelitian memandang tinggi publikasi di jurnal terkemuka sebagai bukti kontribusi signifikan terhadap pengetahuan dan perkembangan ilmu. Hal ini dapat memengaruhi pengakuan, promosi, dan pemberian dana penelitian untuk peneliti tersebut. Pentingnya citasi dan pengakuan dari jurnal terkemuka juga memainkan peran dalam meningkatkan dampak penelitian terhadap masyarakat. Artikel yang diterbitkan di jurnal terakreditasi dapat mencapai audiens yang lebih luas, termasuk para praktisi, pengambil kebijakan, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, peneliti berkontribusi pada penyebaran pengetahuan yang dapat membawa manfaat dan pemahaman yang lebih baik di berbagai sektor. Dalam keseluruhan, publikasi di jurnal terakreditasi bukan hanya tentang mendokumentasikan hasil penelitian, tetapi juga tentang membangun reputasi, meningkatkan aksesibilitas, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat secara umum.

Jenis Penelitian

Tipe dan format penelitian menentukan arah dan fokus suatu penelitian. Berdasarkan Gambar 3, desain penelitian kualitatif mendominasi dalam penelitian HOTS. Jumlah penelitian kualitatif melebihi jenis penelitian lainnya. Hal ini menunjukkan keunggulan pendekatan kualitatif dalam mendefinisikan fenomena dengan detail dan komprehensif (Aspers & Corte, 2019; Rahadi, 2020; Sandelowski, 2000), serta menyasar penelitian sosial, mencakup isu-isu pendidikan (Anderson, 2010; Merriam, 1998; Mohajan, 2018). Sedangkan jenis penelitian kuantitatif digunakan sebanyak dua kali, penelitian R&D digunakan sebanyak 3 kali dan Penelitian tindakan kelas (PTK) tidak digunakan sama sekali.

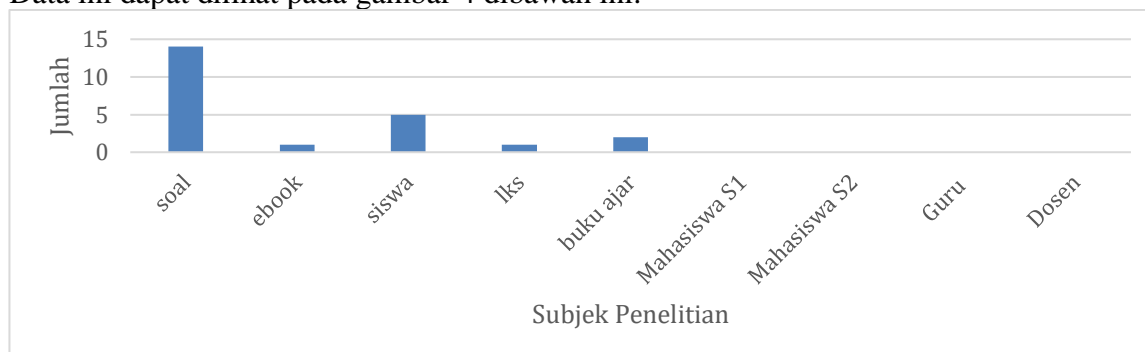


Gambar 3. Distribusi Penelitian HOTS Berdasarkan Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran atau kualitas pembelajaran (Hopkins, 2014; Jacobs & Cooper, 2016; James & Augustin, 2018; Koshy, 2005; Mertler, 2009), sedangkan R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan inovasi produk baru, menguji efektivitas produk yang ada, dan mengembangkan solusi baru (Sugiyono, 2019; Winarni, 2021; Zakariah, Afriani, & Zakariah, 2020). Kurangnya eksistensi penelitian kuantitatif, R&D dan PTK telah menjadi peluang baik bagi peneliti lebih lanjut untuk menggunakan tiga desain tersebut, memfokuskan penelitian mereka pada HOTS.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skills (HOTS) didominasi oleh analisis soal-soal latihan berbasis HOTS dengan frekuensi 14 penelitian, 2 penelitian fokus pada pembuatan ebook berbasis HOTS, 5 penelitian fokus peningkatan HOTS siswa, 1 penelitian fokus mengembangkan LKS berbasis HOTS, dan 2 penelitian fokus pada pengembangan bahan ajar berbasis HOTS. Data ini dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Distribusi Penelitian HOTS Berdasarkan Subjek Penelitian

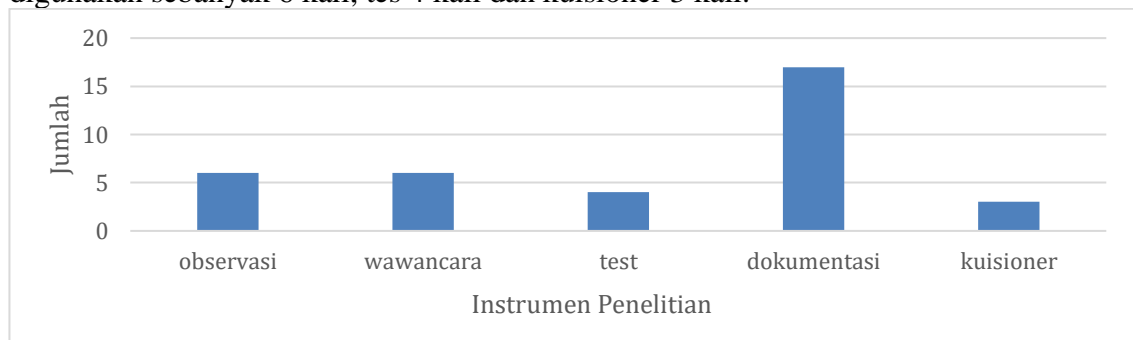
Diantara hasil penelitian yang menganalisis soal HOTS adalah Teknik evaluasi pengetahuan dalam kemampuan menulis Arab di Buku Bahasa Arab Kelas X yang diterbitkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2020 belum sepenuhnya memperhatikan Higher Order Thinking Skills (HOTS), beberapa pertanyaan masih tergolong pada tingkat kognitif yang lebih rendah (Fitria & Baroroh, 2023), penelitian Zubaidah dan timnya menunjukkan bahwa buku ajar bahasa Arab kelas XI SMA sudah mencerminkan HOTS dengan latihan berbasis HOTS sebanyak 75%. Level instruksional berada pada level C4-C6 dalam menganalisis, menemukan, dan mencipta (Zubaidah, Ainin, Muassomah, Albantani, & Maimunah, 2022), penelitian muhammad sayuti menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran istimewa' pada buku bahasa arab kelas VI terbitan KSKK Kemenag RI Tahun 2020 sangat monoton dan tidak mengarah pada tujuan pembelajaran HOTS (Sayuti, 2023). Penelitian ini memberikan gambaran peluang penelitian kedepan berkaitan dengan pembuatan bank soal bahasa arab berbasis HOTS, baik untuk keterampilan menyimak, berbicara, membaca maupun menulis, serta memberikan pelatihan kepada guru maupun pihak terkait untuk meningkatkan kompetensi dalam mengakuisisi HOTS dalam proses pembelajaran serta integrasi teknologi. Dimana integrasi teknologi ini berguna untuk membuat pembelajaran menjadi mudah, efektif, efisien (Azhar, Wahyudi, Promadi, & Masrun, 2023). Dan juga perlu melakukan penelitian analisis buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab guna mengetahui sejauh mana buku ajar itu dapat menunjang kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena pada hakikatnya analisis ataupun evaluasi buku ajar itu guna perbaikan di masa yang akan datang (Azhar, Wahyudi, & Masrun, 2023).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penelitian tentang HOTS pada pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia sudah menunjukkan eksistensinya. Namun fokus penelitian didominasi oleh analisis soal-soal berbasis HOTS. Peluang bagi penelitian yang akan datang adalah penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan HOTS siswa dalam pembelajaran dengan mengeksplorasi metode, model, pendekatan. Semakin bervariasi metode, model dan pendekatan yang digunakan, akan semakin membantu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, maka dibutuhkan kreativitas dan profesionalitas pendidik untuk mencapai hal tersebut (Akbar, Wahyudi, & Azhar, 2024; Aprilia, Nelson,

Rahmaningsih, & Warsah, 2020; Rahmawati, Masrun, Sarip Hidayat, & Azhar, 2024; Tammu, 2017). Penelitian yang akan datang juga diharapkan dapat mengeksplorasi media pembelajaran dan memperluas subjek penelitian yang mencakup mahasiswa S1, mahasiswa S2, guru serta dosen.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan suatu instrumen untuk membantunya mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dari penelitian HOTS di Indonesia didominasi oleh instrumen dokumentasi dengan frekuensi sebanyak 17 kali. Hal ini dikarenakan design penelitian juga didominasi oleh penelitian kualitatif dengan subjek penelitian analisis soal berbasis HOTS. Observasi dan wawancara masing-masing digunakan sebanyak 6 kali, tes 4 kali dan kuisioner 3 kali.

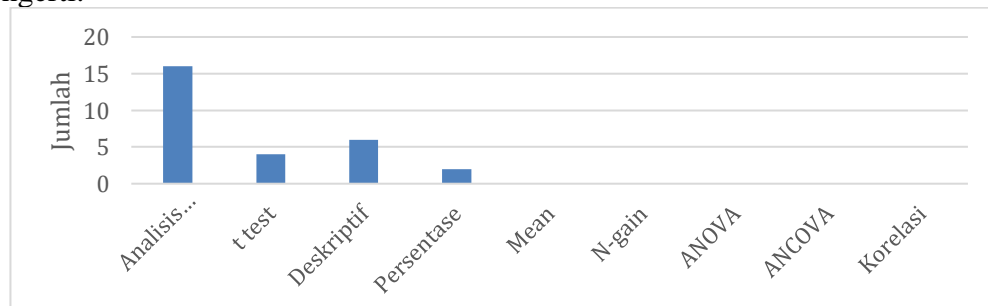


Gambar 5. Distribusi penelitian HOTS sebagai fokus utama berdasarkan instrumen penelitian

Dalam keseluruhan, dominasi instrumen pengumpulan data berupa dokumentasi dalam penelitian kualitatif disebabkan oleh keunggulan instrumen tersebut dalam memberikan pemahaman kontekstual mendalam, obyektivitas, akses ke perspektif beragam, dan peluang untuk menyelidiki sejarah dan perubahan dari suatu fenomena atau konteks tertentu.

Analisis Data

Pada gambar enam, terlihat analisis data penelitian yang digunakan didominasi oleh analisis konten. Analisis data penelitian kualitatif sering didominasi oleh metode analisis konten karena pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menggali makna mendalam dari data kualitatif. Pertama, analisis konten memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola tematik atau konsep-konsep utama yang muncul dari data. Dengan menyusun kategori-kategori atau tema-tema yang muncul, peneliti dapat mengorganisir informasi yang kompleks dan menjadikannya lebih dapat dimengerti.



Gambar 6. Distribusi penelitian HOTS Berdasarkan Jenis Analisis Data Penelitian

Kedua, analisis konten memfasilitasi pengembangan pemahaman mendalam tentang konteks dan substansi data. Melalui proses pengkodean, klasifikasi, dan interpretasi, peneliti dapat mengeksplorasi lapisan makna yang tersembunyi dalam teks atau materi kualitatif lainnya. Hal ini memungkinkan penelitian untuk lebih dari sekadar menceritakan apa yang ditemukan, tetapi juga mengapa dan bagaimana hal tersebut terjadi. Selanjutnya, analisis konten memberikan kesempatan untuk menyelidiki variasi dalam data dan mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan di antara elemen-elemen yang diteliti. Ini dapat membantu memahami kompleksitas data kualitatif dan memberikan wawasan tentang keragaman perspektif atau pola yang mungkin muncul. Kelebihan lainnya adalah bahwa analisis konten dapat diadaptasi dengan fleksibilitas untuk memenuhi tujuan penelitian yang beragam. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis teks tertulis, gambar, atau materi kualitatif lainnya. Fleksibilitas ini menjadi kunci ketika penelitian berurusan dengan berbagai jenis data dan konteks penelitian. Dalam keseluruhan, dominasi analisis konten dalam analisis data penelitian kualitatif didasarkan pada kemampuannya untuk menyajikan struktur yang jelas dalam mengeksplorasi makna, mendalam dalam merinci konteks dan substansi data, mengidentifikasi pola dan variasi, serta fleksibilitas dalam menghadapi berbagai jenis materi kualitatif. Metode ini menjadi alat yang kuat dalam membongkar kompleksitas dan mendapatkan wawasan yang kaya dari data kualitatif. Kurang dominan penggunaan t test, deskriptif, dan persentase serta kurang eksistensi mean, n-gain, anova, ancova, serta korelasi menjadi peluang bagi penelitian yang akan datang dalam pengembangan, peningkatan maupun analisis keterampilan HOTS siswa.

KESIMPULAN

Tren penelitian mengenai Keterampilan berpikir tingkat tinggi, atau High Order Thinking Skills (HOTS) dalam konteks pendidikan Bahasa Arab di Indonesia menunjukkan urgensi dan relevansi yang tinggi. Dalam penelitian ini, artikel-artikel yang menyoroti HOTS dan diterbitkan dalam jurnal pendidikan Bahasa Arab di seluruh Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 telah ditinjau. Penelitian tentang HOTS dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia mengalami peningkatan, meskipun belum menjadi tren utama. Sejumlah penelitian menunjukkan variasi desain penelitian, subjek penelitian, dan jenis perlakuan yang dilakukan untuk meningkatkan HOTS siswa. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar artikel yang membahas HOTS dipublikasikan di jurnal terakreditasi, menandakan kredibilitas dan kualitas tinggi. Peningkatan jumlah penelitian yang membahas HOTS menunjukkan antusiasme peneliti dalam menjelajahi topik ini. Meskipun begitu, masih ada peluang untuk penelitian lebih lanjut. Pertama, menggali lebih dalam variasi desain penelitian yang mencakup penelitian kuantitatif, penelitian tindakan kelas (PTK), dan R&D untuk menghasilkan produk menunjang keterampilan berpikir tingkat tinggi, atau High Order Thinking Skills (HOTS) siswa. Kedua, mengeksplorasi lebih luas subjek penelitian mencakup siswa, mahasiswa S1 dan S2, guru dan dosen. Ketiga, menggali lebih jauh jenis perlakuan yang dapat meningkatkan HOTS siswa, mencakup eksplorasi strategi, model, metode maupun media pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang tren penelitian HOTS dalam jurnal pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, memberikan kontribusi pada pemahaman konsep HOTS, kelebihan penelitian kualitatif, pemilihan instrumen dan analisis data, serta pentingnya publikasi di jurnal terakreditasi dalam konteks akademik dan karier peneliti.

REFERENSI

- Akbar, S. R., Wahyudi, H., & Azhar, M. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Suggestopedia terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa di Kota Pekanbaru. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 11–25. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.11-25>
- Amila Sholiha, R Umi Baroroh, & Razita binti Abdullah. (2023). Innovation in Reading Skills Assessment in Arabic Textbooks Based on HOTS Assessment. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 6(2), 231–242. <https://doi.org/10.22219/jiz.v6i2.27151>
- Amin, N. F., Nasruni, N., Zainuddin, N., & Mutmainnah, A. (2023). Higher, Medium and Lower Order Thinking Skills in the Book al-‘Arabiyah Baina Yadaik. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(2 November), 795–816.
- Anderson, C. (2010). Presenting and evaluating qualitative research. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 74(8), 141.
- Aprilia, I., Nelson, N., Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 52–72.
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is qualitative in qualitative research. *Qualitative Sociology*, 42, 139–160.
- Azhar, M. (2024). Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Indonesia. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(1), 143–164. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i1.431>
- Azhar, M., Wahyudi, H., Karim, P., & Pamil, J. (2022). Arabic Language Learning Progress in Darussakinah Batu Bersurat Islamic Boarding School. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 285–307.
- Azhar, M., Wahyudi, H., & Masrun, M. (2023). Tahlil Kitab Ilmi al-Shorfi Allafahu Abu Razin wa Ummu Razin Bi Ma’ayir at-Ta’lim al-Wathaniyah al-Indonisiyah. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 186–200. <https://doi.org/10.32699/liar.v7i2.5681>
- Azhar, M., Wahyudi, H., Promadi, & Masrun. (2023). PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3160–3168. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20984>
- Azhar, M., Wahyudi, H., & Promadi, P. (2022). Arabic Language Learning with Communicative Method and Factors Affecting Student’s Speaking Ability. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1(2), 92–101. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i2.33>
- Bordin, S. N., Said, R. R., Sabil, A. M. D., & Arshad, M. M. (2022). Implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Teaching Malay Language Writing Skills among Preschool Teachers. *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences*, 25, 86–94.
- Ciardiello, A. V. (2000). Student questioning and multidimensional literacy in the 21st century. *The Educational Forum*, 64(3), 215–222. Taylor & Francis.
- Fauzan, M., Alfian, M., Mahliatussikah, H., & Wahib Dariyadi, M. (2022). Development of Electronic Book (ebook) based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) for Learning Tathbiq Nahwi Ibtida’i in Higher Education. *Izdihar : Journal of*

- Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 5(2), 225–236.
<https://doi.org/10.22219/jiz.v5i2.23290>
- Fauzi, A., & Pradipta, I. W. (2018). Research methods and data analysis techniques in education articles published by Indonesian biology educational journals. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 4(2), 123–134.
- Fitria, N., & Baroroh, R. U. (2023). Innovation of Assessment Techniques on Mahārah Kitābah in Arabic Textbooks Based on Higher-Order Thinking Skills (HOTS). *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(1), 14–28.
- Hopkins, D. (2014). *A teacher's guide to classroom research*. McGraw-Hill Education (UK).
- Jacobs, S. M. A., & Cooper, B. S. (2016). *Action research in the classroom: Helping teachers assess and improve their work*. Rowman & Littlefield.
- James, F., & Augustin, D. S. (2018). Improving teachers' pedagogical and instructional practice through action research: Potential and problems. *Educational Action Research*, 26(2), 333–348.
- King, A. (2002). Structuring peer interaction to promote high-level cognitive processing. *Theory into Practice*, 41(1), 33–39.
- Kington, R. S., Arnesen, S., Chou, W.-Y. S., Curry, S. J., Lazer, D., & Villarruel, A. M. (2021). Identifying credible sources of health information in social media: Principles and attributes. *NAM Perspectives*, 2021.
- Kivunja, C. (2014). Do You Want Your Students to Be Job-Ready with 21st Century Skills? Change Pedagogies: A Pedagogical Paradigm Shift from Vygotskyian Social Constructivism to Critical Thinking, Problem Solving and Siemens' Digital Connectivism. *International Journal of Higher Education*, 3(3), 81–91.
- Koshy, V. (2005). *Action research for improving practice: A practical guide*. Sage.
- Merriam, S. B. (1998). *Qualitative Research and Case Study Applications in Education. Revised and Expanded from "Case Study Research in Education."* ERIC.
- Mertler, C. A. (2009). *Action research: Teachers as researchers in the classroom*. Sage.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23–48.
- Muhali, M. (2018). Arah Pengembangan Pendidikan Masa Kini Menurut Perspektif Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*.
- Mustofa, S., Desrani, A., & Ritonga, A. W. (2022). HOTS in Arabic Learning: A Study of The Implementation of HOTS on Students' Critical Thinking Ability. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 10(2), 133–144. <https://doi.org/10.23971/altarib.v10i2.4088>
- Nachiappan, S., Osman, R., Masnan, A. H., Mustafa, M. C., Hussein, H., & Suffian, S. (2019). The development of preschools' higher order thinking skills (HOTs) teaching model towards improving the quality of teaching. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 8(2), 39–53.
- Rahadi, D. R. (2020). Konsep Penelitian kualitatif plus tutorial NVivo. *PT. Filda Fikrindo, Bogor*.
- Rahmawati, M., Masrun, Sarip Hidayat, N., & Azhar, M. (2024). Model Pembelajaran

- Project Based Learning Meningkatkan Kemampuan Bicara Bahasa Arab Siswa: Penelitian Eksperimen. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 256–271. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i2.980>
- Rallison, S. P. (2015). What are Journals for? *The Annals of The Royal College of Surgeons of England*, 97(2), 89–91.
- Resnick, L. B. (1987). *Education and learning to think*.
- Sandelowski, M. (2000). Whatever Happened To Qualitative Description? *Research in Nursing & Health*, 23(4), 334–340.
- Sayuti, M. (2023). Pengembangan Penilaian HOTS dalam Pembelajaran Maharah Istima' pada Buku Bahasa Arab MI Kelas VI Kementerian Agama RI. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 663–680.
- Sugiyono. (2019). *Research and Development/ R&D* (4th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susetyarini, E., & Fauzi, A. (2020). Trend of Critical Thinking Skill Researches in Biology Education Journals across Indonesia: From Research Design to Data Analysis. *International Journal of Instruction*, 13(1), 535–550.
- Tammu, R. M. (2017). Keterkaitan metode dan media bervariasi dengan minat siswa dalam pembelajaran biologi tingkat SMP. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 2(2), 134–142.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Zubaidah, Z., Ainin, M., Muassomah, M., Albantani, A. M., & Maimunah, I. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) Level Instructional Book of Arabic Language at Senior High School. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(2), 151–164. <https://doi.org/10.15408/a.v9i2.28184>